

**STUDI TENTANG KESIAPAN SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
DALAM BERKOMPETISI DI DUNIA KERJA
(Studi Kasus di SMK Bhinneka Karya Surakarta Program Keahlian Teknik Mekanik
Otomotif Tahun Pelajaran 2010/2011)**

Haryo Kusnanto; Suwachid; Ngatou Rohman

Prodi. Pend. Tekni Mesin, Jurusan Pendidikan Teknik dan Kejuruan. FKIP, UNS

Kampus UNS Pabelan Jl. Ahmad Yani 200, Surakarta, Tlp /Fax 0271 718419

(haryo.kusnanto@yahoo.com)

ABSTRACT

The purpose of this study were (1) to find out how the readiness of vocational students in SMK Bhinneka Karya Surakarta competed in the world of work, (2) to find out what are the things that block the SMK Bhinneka Karya Surakarta in preparing students to be able to compete in the world of work, (3) to know the efforts that made the SMK Bhinneka Karya Surakarta in overcoming these barriers. The study used a qualitative approach with descriptive methods and strategies of single cases. The source data consists of informants, places and events as well as documents and archives. Data collection techniques used were interviews, observation and document analysis. Sampling technique used was purposive snowball sampling. The validity of the data used is the triangulation of sources and methods. Techniques of data analysis using interactive analysis model. Based on this research, efforts to prepare Bhinneka Karya vocational students to be able to compete in the world of work is through the implementation of the Teaching-Learning Process, industry practices, and skills certification test. But in practice, the SMK Bhinneka Karya Surakarta have problems, namely: (a) Lack of Funds For Education Organization, (b) The lack of laboratory facilities in the Process of Education, (c) Lack of Responsibility of Teachers Against the task and obligation, (d) Difficult to Find world of Business and Industry Invited to cooperate. The work done SMK Bhinneka Karya Surakarta to overcome these obstacles are, (a) Enabling the Production Unit, (b) Adding Process Support Laboratory for Education, (c) Held briefing and warning by the school, (d) Maximized the role of School Council.

Keywords: *Students Readiness, Student Competition, and the World of Work.*

A. Pendahuluan

Ditengah ketatnya persaingan dalam memasuki dunia kerja, para calon tenaga kerja dituntut untuk memiliki mental kuat, pengetahuan dan keterampilan yang

memadai dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Persaingan tidak hanya dengan orang Indonesia saja tetapi dengan orang-orang dari negara lain, karena dari waktu ke waktu akan semakin banyak perusahaan

asing yang melakukan kegiatan usahanya di Indonesia. Setiap perusahaan menginginkan tenaga kerja yang benar-benar profesional, memiliki pengetahuan yang luas, mental yang kuat dan ketrampilan serta penguasaan terhadap bahasa asing terutama bahasa Inggris.

Keadaan ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan khususnya dalam menyiapkan peserta didiknya agar siap berkompetisi dalam memasuki dunia kerja. Berbagai macam usaha dilakukan oleh dunia pendidikan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan profesional, pengetahuan, keterampilan serta wawasan yang luas.

Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang dapat berperan aktif dalam pembangunan, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara terus menerus berupaya meningkatkan peranannya melalui berbagai kebijakan penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu jenjang pendidikan yang menghasilkan calon tenaga kerja tingkat menengah adalah pendidikan menengah kejuruan. Menurut UU Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 15, Pendidikan kejuruan merupakan jenis pendidikan menengah yang mempunyai tugas mengembangkan SDM dalam rangka memenuhi kebutuhan

tenaga kerja untuk menyukseskan pembangunan nasional. Dalam PP Nomor 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah pasal 3 ayat 2 disebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu.

Harapan untuk menghasilkan tamatan yang siap bersaing di pasar kerja ternyata belum sepenuhnya dapat terpenuhi. Masih banyak lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Hal ini dikarenakan kurangnya relevansi antara lulusan dan kebutuhan dunia kerja. Menyadari belum tercapainya tujuan SMK dalam menghasilkan tenaga kerja siap pakai, maka sejak April 1995 pemerintah telah mencanangkan kebijaksanaan *link and match*.

SMK Bhinneka Karya Surakarta merupakan salah satu SMK kelompok teknologi dan industri yang memiliki program Keahlian Mesin Otomotif dan Mesin Produksi. SMK Bhinneka Karya Surakarta memiliki tujuan yaitu untuk menciptakan lulusan yang dapat diserap oleh dunia kerja. Hal ini sesuai dengan visi dan misi di SMK Bhinneka Karya Surakarta.

Upaya yang dilakukan oleh SMK Bhinneka Karya Surakarta dalam memperbaiki kualitas kelulusan siswa SMK yang dinilai masih kurang relevan dengan dunia kerja adalah dengan peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana SMK, peningkatan jumlah dan kualitas tenaga pengajar dan kurikulum, menjalin kemitraan dengan DUDI, baik dalam hal meningkatkan kompetensi kurikulum maupun dalam hal kerjasama menyerap lulusan SMK ke dunia kerja.

Pendidikan Sistem Ganda adalah proses pendidikan yang melibatkan sekolah dan dunia kerja, melibatkan pihak sekolah karena proses belajar-mengajar secara formal dilakukan di sekolah, dan melibatkan dunia kerja karena para siswa melakukan pendidikan dan pelatihan di dunia kerja melalui kegiatan Praktek Kerja dan Industri (Prakerin). Kemudian pengujian dan sertifikasi keahlian dilakukan untuk memberikan pengakuan keahlian dan kewenangan peserta dan atau tamatan dalam melaksanakan tugas tertentu.

Praktek kerja dan industri (Prakerin) merupakan program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di dunia usaha dan

industri (DUDI) dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di sekolah untuk mempersiapkan siswa/ lulusan dalam memasuki dunia kerja. Melalui praktek kerja dan industri (Prakerin) siswa SMK Bhinneka Karya Surakarta diterjunkan langsung ke dunia usaha dan industri agar dapat mengetahui lingkungan kerja yang sebenarnya sehingga para siswa tersebut setelah lulus akan menjadi lulusan yang siap kerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan siswa SMK Bhinneka Karya Surakarta dalam berkompetisi di dunia kerja?
2. Hal-hal apa sajakah yang menghambat pihak SMK Bhinneka Karya Surakarta dalam mempersiapkan siswanya untuk dapat berkompetisi di dunia kerja?
3. Usaha apakah yang dilakukan pihak SMK Bhinneka Karya Surakarta untuk menanggulangi hambatan tersebut?

Adapun tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesiapan siswa SMK Bhinneka Karya Surakarta dalam berkompetisi di dunia kerja.

2. Untuk mengetahui hal-hal yang menghambat pihak SMK Bhinneka Karya Surakarta dalam mempersiapkan siswanya untuk dapat berkompetisi di dunia kerja.
3. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan pihak SMK Bhinneka Karya Surakarta dalam menanggulangi hambatan tersebut.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan bentuk penelitian kualitatif yaitu merupakan suatu penelitian untuk mencari kebenaran secara ilmiah dan memandang obyek secara keseluruhan berdasarkan atas fenomena ilmiah dan digunakan sebagai dasar untuk mengamati, mengumpulkan informasi.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian ini berusaha menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya yaitu tentang bagaimana kesiapan siswa Menengah Kejuruan (SMK) dalam berkompetisi di dunia kerja.

Dalam penelitian ini menggunakan strategi tunggal terpancang. Hal ini berarti bahwa penelitian ini berusaha memfokuskan pada satu pemecahan

masalah. Dalam menjawab permasalahan tersebut penulis menggambarkan atau mendeskripsikan data dan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta kepustakaan dan dokumen ke dalam kalimat-kalimat tertulis ataupun lisan dari informan dan keadaan yang ada.

Penelitian ini disebut tunggal artinya hanya difokuskan pada satu permasalahan saja yaitu mempersiapkan siswa SMK dalam memasuki dunia kerja. Penelitian ini disebut terpancang artinya penulis terjun kelapangan sudah memiliki bekal yang berupa asumsi-asumsi atau teori yang sudah ada.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah : informan, tempat dan Peristiwa, dokumen dan Arsip

Sedangkan pengambilan sampel data penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menggali informasi dari informan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* artinya apabila penelitian yang dilakukan telah cukup maka penelitian dihentikan kemudian peneliti membuat laporan hasil penelitian. Peneliti hanya memilih informan yang dianggap benar-benar menguasai permasalahan yang peneliti kaji, peneliti hanya mengamati kondisi lokasi

yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Dalam melaksanakan penelitian tentang kesiapan siswa SMK dalam mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja, informan yang akan diwawancarai yaitu : kepala sekolah, ketua program, guru, institusi pasangan dan siswa. Informan-informan tersebut yang dianggap benar-benar menguasai permasalahan tentang kesiapan siswa SMK Bhinneka Karya Surakarta dalam berkompetisi di dunia kerja.

Sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

Untuk mendapatkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan data yang didasarkan atas jumlah tertentu dan penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menjamin validitas data.

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan untuk memperoleh tingkat kepercayaan data. Jenis triangulasi yang digunakan untuk mencapai validitas dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model teknik

analisis Interaktif, yang dimulai dari tahap pengumpulan data, kemudian Reduksi data, penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian

1. Kesiapan Siswa SMK Bhinneka

Karya Surakarta Dalam

Berkompetisi Di Dunia kerja

Di SMK Bhinneka Karya Surakarta, untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kesiapan kerja, pihak sekolah harus melakukan berbagai usaha diantaranya melalui penyelenggaraan PBM, praktek kerja industri (prakerin), dan ujian sertifikasi keahlian. Hal-hal tersebut telah dilaksanakan oleh SMK Bhinneka Karya Surakarta.

a. Kesiapan Siswa Dilihat dari PBM

Penyelenggaraan PBM yang telah dilaksanakan dengan baik oleh SMK Bhinneka Karya Surakarta telah berdampak pada perkembangan dan kemajuan siswa. Karena pada saat di sekolah, siswa tidak hanya dibekali dengan teori saja melainkan dengan ditambahkan materi praktek dasar keterampilan yang dilaksanakan di laboratorium masing-masing bidang keahlian. Telah dijelaskan bahwa prestasi belajar siswa selama di kelas 1 dan 2, cukup baik dan sebagian besar siswa menguasai materi mata diklat yang disampaikan oleh guru, baik teori maupun

prakteknya, untuk nantinya digunakan sebagai bekal ketika diterjunkan langsung ke dunia kerja. Hal ini dapat dilihat dari Nilai Praktek Kejuruan Siswa, Nilai Teori Kejuruan Siswa, dan Nilai Ujian Kejuruan Siswa yang nilainya di atas rata-rata yaitu nilai 80.

Dari uraian diatas maka dapat dianalisis bahwa siswa telah mengalami kemajuan setelah melaksanakan proses belajar-mengajar dan mendapatkan pengalaman ketika dalam kegiatan belajar, ini berarti tujuan dari Proses Belajar-Mengajar telah tercapai.

b. Kesiapan Siswa Setelah Melaksanakan Prakerin

Usaha yang telah dilaksanakan oleh SMK Bhinneka Karya Surakarta dalam mempersiapkan siswa untuk berkompetisi di dunia kerja adalah program praktek kerja industri (prakerin). Pelaksanaan prakerin dapat memantapkan diri siswa untuk berkompetisi di dunia kerja. Hal tersebut dikarenakan selama melaksanakan prakerin di DUDI para siswa mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan mengetahui kondisi dunia kerja yang sesungguhnya sebelum lulus, sehingga menanamkan sikap profesional pada diri siswa sejak dini.

Pendapat dari pihak institusi pasangan tempat siswa melaksanakan prakerin, pihak sekolah dan siswa sendiri, serta dokumen pelaksanaan prakerin, maka ditinjau dari pelaksanaan prakerin, para siswa SMK Bhinneka Karya Surakarta sudah siap untuk berkompetisi di dunia kerja karena para siswa sudah memenuhi standar kualifikasi yang telah ditetapkan di dunia kerja yaitu telah memiliki cukup pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap profesional dalam bekerja. Dimana kesiapan tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian siswa selama melaksanakan prakerin di institusi pasangan.

c. Kesiapan Siswa Setelah Uji Sertifikasi

Ujian dan sertifikasi kompetensi telah dilakukan oleh siswa SMK Bhinneka Karya Surakarta yang merupakan tahap penilaian dan pemberian pengakuan atas penguasaan keahlian yang telah dimiliki siswa selama melaksanakan pendidikan dan pelatihan. Hasil ujian kompetensi dari siswa SMK Bhinneka Karya Surakarta juga baik dan memuaskan. Semua siswa kelas III yang melaksanakan ujian dinyatakan lulus dengan nilai rata-rata diatas 7. Dari sini dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Bhinneka Karya Surakarta telah berhasil dalam menguasai kompetensi pada bidang

keahliannya. Untuk uji profesi, belum dapat dilaksanakan oleh SMK Bhinneka Karya Surakarta dan hal tersebut adalah salah satu hambatan dalam mempersiapkan siswa SMK Bhinneka Karya Surakarta untuk dapat berkompetisi di dunia kerja.

2. Hambatan SMK Bhinneka Karya Surakarta Dalam Mempersiapkan Siswa Untuk Dapat Berkompetisi Di Dunia Kerja

Berdasarkan data yang ada di lapangan, hambatan yang dialami SMK Bhinneka Karya Surakarta dalam mempersiapkan siswa agar siap berkompetisi di dunia kerja meliputi :

a. Kurangnya Dana Untuk Penyelenggaraan Pendidikan

Di SMK Bhinneka Karya Surakarta, dana/biaya pendidikan saat ini masalah yang harus segera dapat dipecahkan. Dengan status sekolah swasta milik yayasan, yang tidak banyak mendapatkan bantuan dari pemerintah menjadikan SMK Bhinneka Karya Surakarta kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah yang kompleks. Berdasarkan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa SMK Bhinneka Karya Surakarta mengalami masalah dalam pelaksanaan Program PSG yaitu masalah dana/biaya.

b. Kurangnya Sarana Laboratorium Dalam Proses Pendidikan

Di SMK Bhinneka Karya Surakarta, sarana/fasilitas pendidikan masih kurang memenuhi, baik dari segi jumlah maupun kelengkapannya. Seperti alat-alat permesinan yang digunakan untuk praktek, dan jumlah mesin kendaraan untuk praktek yang jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah siswa, dan lain-lain. Hal ini tentu mengganggu kelancaran Proses Belajar-Mengajar dan menghambat siswa untuk mencapai tingkat keterampilan dalam menggunakan alat-alat tertentu.

c. Kurangnya Tanggung Jawab Guru Terhadap Tugas Dan Kewajibannya Dalam PBM

Di SMK Bhinneka Karya Surakarta tanggung jawab guru akan tugas dan kewajibannya masih kurang dan belum maksimal. Sebagian guru di SMK Bhinneka Karya Surakarta kurang memahami benar perannya sebagai pengajar sekaligus pendidik. Sebagai pengajar hendaknya guru bersungguhsungguh dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswanya dengan cara terus menambah wawasan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Peran guru sebagai pendidik juga sepertinya kurang dipahami oleh sebagian guru, seharusnya guru mampu menjadi

panutan dan memberikan contoh perilaku/sikap yang baik yang membawa siswa pada kepribadian yang baik. Salah satunya dengan memberikan contoh perilaku disiplin dalam segala hal. Namun pada kenyataannya ada sebagian guru di SMK Bhinneka Karya Surakarta yang kurang bertanggung jawab dan kurang disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya di sekolah.

d. Sulitnya Mencari Dunia Usaha dan Industri Untuk Diajak Bekerjasama

SMK Bhinneka Karya Surakarta sulit mencari DUDI yang mau untuk diajak bekerjasama dikarenakan banyaknya siswa yang akan melaksanakan prakerin. Disamping daya tampung di DUDI terbatas, pihak DUDI juga kurang memahami arti pentingnya program pemerintah ini sehingga tidak setiap perusahaan/organisasi bersedia untuk dijadikan Institusi Pasangan dan menerima siswa prakerin, karena dianggap hanya akan mengganggu pekerjaan para pegawainya saja.

3.Usaha Bhinneka Karya Surakarta Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Mempersiapkan Siswa Agar Dapat Berkompetisi Di Dunia Kerja

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan

bahwa ada beberapa kendala yang dialami SMK Bhinneka Karya Surakarta dalam mempersiapkan siswanya untuk dapat berkompetisi di dunia kerja. Usaha untuk mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain :

a. Memfungsikan Unit Produksi

Pihak sekolah sudah berusaha dengan maksimal yaitu mengerahkan semua potensi yang ada dari warga sekolah, antara lain dengan memfungsikan unit produksi yang selain bermanfaat bagi keterampilan siswa dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa tetapi juga bermanfaat bagi sekolah yaitu sebagian keuntungannya menjadi suntikan dana guna kelancaran proses belajar-mengajar. Hal ini merupakan bentuk usaha keras dari sekolah dalam rangka memberikan yang terbaik bagi siswanya agar menjadi Sumber Daya Manusia yang unggul. Selain itu para guru di SMK Bhinneka Karya Surakarta juga menunjukkan kepeduliannya terhadap kondisi belajar anak didiknya, karena tanggung jawab dan peran guru yang besar dalam pembelajaran maka sudah sewajarnya guru melakukan segala sesuatu apapun demi perkembangan dan kemajuan peserta didiknya. Tentu saja apa yang dilakukan oleh guru dan komite sekolah tersebut di atas sudah sesuai

dengan apa yang diharapkan oleh dunia pendidikan pada umumnya.

b. Menambah Sarana Laboratorium untuk Proses Pendidikan

SMK Bhinneka Karya Surakarta menyadari sepenuhnya bahwa keberadaan sarana pendidikan adalah sangat penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Maka dari itu SMK Bhinneka Karya Surakarta berusaha semaksimal mungkin dalam hal pengadaan sarana maupun prasarana pendidikan demi kelangsungan dan kualitas proses belajar-mengajar. Namun adakalanya usaha mengatasi masalah tersebut juga terbentur oleh terbatasnya dana. Tetapi yang pasti pihak SMK Bhinneka Karya Surakarta telah berusaha dengan cara mengalokasikan dana sumbangan dari orang tua siswa, tentu saja pembeliannya dilakukan secara bertahap mengingat harganya yang mahal dan kebutuhan lainnya yang juga penting.

c. Kurangnya Tanggung Jawab Guru dalam PBM

Melihat pada teori tersebut diatas, apabila kita ingin mengembangkan pendidikan secara optimal, serta menyukseskan program *link and match*, maka kita juga harus menarik tenaga-tenaga pengajar yang berkualitas untuk memasuki dunia pendidikan.

SMK Bhinneka Karya Surakarta adalah bukan sekolah negeri jadi gurunyalupun juga sebagian kecil saja yang berstatus PNS. Jadi dapat dipastikan sebagian besar tenaga pengajarnya adalah bukan PNS. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa tanggung jawab dan kesungguhan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sangatlah kurang. Tugas guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja melainkan juga mendidik siswa. Mendidik berarti membawa siswa ke arah yang lebih baik. Untuk membawa siswa ke arah yang lebih baik sudah sepatutnya guru memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Tapi pada kenyataanya guru di SMK Bhinneka Karya Surakarta masih ada yang tidak memperhatikan hal tersebut. Kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang seharusnya guru tunjukkan untuk dijadikan sebagai teladan tidak ditunjukkan. Guru seringkali hadir dan pulang seenaknya sendiri, jadi ada sebagian dari mereka yang menganggap tugas mengajarnya di SMK Bhinneka Karya Surakarta hanya sampingan saja, sedangkan ia sibuk dengan kepentingan pribadinya seperti usaha dan menjalani bisnis di luar profesinya sebagai guru. Tugas-tugas mengajarnya terbengkalai bahkan sesekali

meninggalkan kelas yang seharusnya diajarnya. Hal ini membuat kepala sekolah harus berusaha mengarahkan para guru agar menyadari bahwa tugasnya sangat berat yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Usaha yang dilakukan kepala sekolah belum maksimal, seharusnya kepala sekolah perlu mempunyai staff yang bertugas memantau kedisiplinan guru agar tidak berlaku semaunya sendiri dan menindak tegas bagi mereka yang melanggar aturan-aturan yang ada. Karena hal ini berkaitan erat dengan proses pembentukan mental siswa. Jangan sampai para siswa menjadikan ketidak disiplin guru itu sebagai panutan.

d. Memaksimalkan Peranan Majelis Sekolah

Problematika Pendidikan Sistem Ganda salah satunya adalah mengenai tempat pelaksanaan. Karena dengan banyaknya peserta didik yang akan melaksanakan pelatihan di dunia kerja, sekolah merasa kesulitan untuk mencari industri atau perusahaan yang dapat diajak bekerjasama untuk menyelenggarakan program prakerin. Namun demikian dalam pelaksanaan prakerin, yang dapat diajak bekerja sama tidak hanya industri atau perusahaan perbengkelan resmi saja, masih banyak yang dapat dijadikan sebagai institusi pasangan. Yang penting adalah

memiliki aktivitas kerja yang sesuai dengan program studi/jurusan yang ada di SMK yang bersangkutan.

Industri dan perusahaan adalah faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK. Jadi keberadaannya sangat dituntut dan mutlak ada. Tapi sulitnya mencari DUDI yang mau diajak bekerja sama menjadikan masalah tersendiri bagi pihak SMK Bhinneka Karya Surakarta. Masalah tersebut dapat teratasi dengan jalan mencari alternatif lain sebagai pengganti industri/perusahaan. Masih banyak institusi lain yang dapat dijadikan sebagai institusi pasangan dalam penyelenggaraan program prakerin, asalkan didalamnya ada pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian yang dikuasai siswa/relevan. Jadi dimanapun itu yang penting siswa dapat menerapkan ilmu yang sudah didapatkannya di sekolah.

D. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Kesiapan siswa SMK Bhinneka Karya Surakarta dalam berkompetisi di dunia kerja.

a. Kesiapan siswa dilihat dari PBM

Selama proses belajar-mengajar dari kelas satu sampai kelas dua, siswa telah membekali diri dengan teori dan praktek dengan presentase 70% pembekalan materi dan 30% pembekalan praktek, yang akan dijadikan dasar atau pedoman baginya dalam menghadapi dunia kerja baik pada saat prakerin maupun pada saat berkompetisi mencari pekerjaan bahkan sampai pada saat dia bekerja.

b. Kesiapan siswa dilihat dari prakerin

Setelah melaksanakan praktek kerja industri (prakerin), para siswa mengetahui keadaan dan lingkungan di dunia kerja yang sesungguhnya karena teori yang telah mereka dapatkan di sekolah dapat diterapkan pada saat praktek bekerja langsung di Institusi Pasangan, dengan demikian ketika siswa dihadapkan dengan suatu pekerjaan, mereka sudah terampil dan tidak canggung lagi.

c. Kesiapan siswa dilihat dari uji sertifikasi

Dalam pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa selama proses belajar-mengajar dan selama prakerin diujikan dan dinilai oleh sekolah dan wakil dari dunia kerja. Hasil ujian tersebut memberikan pengakuan terhadap kompetensi atau kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa.

2. Hambatan SMK Bhinneka Karya Surakarta dalam mempersiapkan siswa untuk dapat berkompetisi di dunia kerja

- a. Kurangnya dana untuk penyelenggaraan pendidikan.
- b. Kurangnya sarana prasarana pendukung dalam proses pendidikan seperti terbatasnya jumlah mesin-mesin untuk praktek.
- c. Kurangnya tanggung jawab guru terhadap tugas dan kewajiban dalam PBM.
- d. Sulitnya mencari dunia usaha/industri untuk diajak kerjasama dalam kegiatan prakerin siswa.

3. Usaha yang dilakukan SMK Bhinneka Karya Surakarta dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam rangka mempersiapkan siswa untuk dapat berkompetisi di dunia kerja

- a. Untuk mengatasi kurangnya dana dalam penyelenggaraan pendidikan, maka pihak sekolah memaksimalkan kegiatan unit produksi, karena selain berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi siswa, unit produksi juga bisa dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan sekolah.

- b. Untuk mengatasi kurangnya sarana laboratorium dalam proses pendidikan seperti mesin-mesin dan alat yang digunakan untuk praktek adalah dengan menggunakan dana BOS (dana operasional sekolah) dari pemerintah dan sebagian dana pengembangan sekolah yang merupakan bantuan dari orang tua siswa, untuk membeli sarana tersebut secara bertahap.
- c. Untuk mengatasi masalah kurangnya tanggung jawab guru terhadap tugas dan kewajibannya dalam PBM yang disebabkan karena guru kurang fokus pada tugas mengajarnya sehingga banyak tugasnya yang terbengkalai maka kepala sekolah dalam suatu waktu memberikan pengarahan-pengarahan dan peringatan kepada guru yang kurang serius dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.
- d. untuk mengatasi sulitnya mencari perusahaan/industri untuk diajak bekerjasama karena beberapa dari

mereka menganggap kegiatan prakerin hanya mengganggu pekerjaan mereka. Sekolah tetap berusaha agar siswa dapat melaksanakan prakerin meskipun tidak diperusahaan/industri resmi, yang penting di institusi tersebut terdapat aktifitas yang berhubungan dengan perbaikan mesin-mesin kendaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berita Resmi Statistik. (2012, 7 Mei). *Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2012*. Diperoleh 7 Mei 2012, dari http://www.bps.go.id/brs_file/naker_07_mei12.pdf
- _____. (2007). Brosur IGI
- Moloeng J. Lexy. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Schuller, Randall S, & Jackson, Susan E. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia Menghadapi Abad Ke-21*. Jilid I. Jakarta : Erlangga.
- Sutopo HB. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Penerapannya Dalam Penelitian*. Surakarta : UNS Pers.